

JURNAL SKRIPSI

**PELAKSANAAN PROGRAM REMEDIAL MATA PELAJARAN MENGUKUR
BESARAN-BESARAN LISTRIK DALAM RANGKAIAN ELEKTRONIKA SISWA
KELAS X
(STUDI KASUS DI KOMPETENSI KEAHLIAN ELEKTRONIKA INDUSTRI SMKN 2 WONOSARI)**



Disusun Oleh :

**Ragil Agung Nugroho
NIM. 07518244002**

Pembimbing :

**Sardjiman Djojopernoto, M.Pd.
NIP. 19471023 197803 1 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI

Dengan judul:

**PELAKSANAAN PROGRAM REMEDIAL MATA PELAJARAN MENGUKUR
BESARAN-BESARAN LISTRIK DALAM RANGKAIAN ELEKTRONIKA SISWA
KELAS X
(STUDI KASUS DI KOMPETENSI KEAHLIAN ELEKTRONIKA INDUSTRI SMKN
2 WONOSARI)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ragil Agung Nugroho

NIM. 07518244002

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika

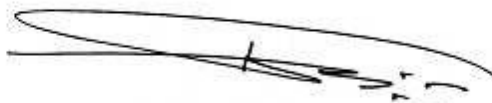
Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Yogyakarta, 11 Januari 2013

Dosen Pembimbing,



Sardjiman Djejoernoto, M.Pd.

NIP.19471023 197803 1 001

**PELAKSANAAN PROGRAM REMEDIAL MATA PELAJARAN MENGUKUR
BESARAN-BESARAN LISTRIK DALAM RANGKAIAN ELEKTRONIKA SISWA
KELAS X
(STUDI KASUS DI KOMPETENSI KEAHLIAN ELEKTRONIKA INDUSTRI SMKN 2 WONOSARI)**

Ragil Agung Nugroho.¹, Sardjiman Djojopernoto², Istanto Wahyu Djatmiko³, Nur Kholis⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika

¹ragilagung@yahoo.com, ²Sardjiman_d@uny.ac.id, ³istanto_wj@staff.uny.ac.id, ⁴nurkholisnkh@uny.ac.id

Abstract

This research was intended to obtain the student perception on the implementation of remedial program in terms of objective, method, media, material, time, place, and evaluation of a class subject of unit measurement in electrical circuit for the 10th Grade of student at SMKN 2 Wonosari. This research was belong to a kind of descriptive research occupying a non-experimental approach namely *expost facto*. The subject was the 10th grade of students under the program competency of Electronical Industry in academic year of 2011/2012, second semester at SMKN 2 Wonosari. Data collected using questioner, interview and documentation. The techniuqe of data analysis used in this research was statistical descriptive analysis technique. The result of this research was as follows: The objective of the remedial program implementation of KK01 at SMKN 2 Wonosari was to fulfil the student rights for improving the mark of student evaluation reaching minimum criteria to be passed, which was ≥ 76 . The method used in the remedial program was assessment method whom the student was assigned to collect an article related to the tested material. The student perception on the remedial program implementation in terms of method was in the category of "good". The percentage of a part of student (63%) was belonging to the category of "good". The material delivered for remedial program was KK01 which has not comprehended yet by the students. The media used by the teacher during remedial program was packet of book and power point presentation. The student perception on the implementation of remedial program in terms of material and media was in the category of good. The percentage of a part of student (60%) was belonging to the category of "good". The period of program was conducted after each basic competency was given, after the classes were over, thus would not bother the teaching and learning process. The places used were at classroom, library and electronic laboratory. The student perception on the implementation of remedial program in terms of time and place was in the category of good. The percentage of a part of student (53%) was belonging to the category of "good". The evaluation was conducted by summing the result of submitted assessment with the result obtained from the tested which then calculated the average as the final result of student mark after the remedial program. The student perception on the implementation of remedial program in terms of evaluation was in the category of good. The percentage of a part of student (60%) was belonging to the category of "good".

Keywords : *Perception, Student, Remedial Program*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penyelenggaraan program remedial dengan aspek tujuan, metode, media, materi, waktu, tempat, dan evaluasi pada mata pelajaran mengukur besaran-besaran listrik dalam rangkaian elektronika siswa kelas X di SMK N 2 Wonosari. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan non eksperimental atau *expost facto*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X program keahlian Elektronika Industri tahun ajaran 2011/2012 semester genap (semester dua) di SMK Negeri 2 Wonosari. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tujuan pelaksanaan program remedial KK01 di SMK N 2 Wonosari adalah untuk

memenuhi hak siswa, yaitu memperbaiki nilai siswa sampai mencapai kriteria ketuntasan minimum, yaitu ≥ 76 . Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek tujuan termasuk dalam kategori baik. Persentase sebagian siswa (70,00%) termasuk di kategori “baik”. Metode yang digunakan dalam program remedial adalah metode pemberian tugas, yaitu siswa ditugaskan untuk mencari artikel yang berkaitan dengan materi yang sedang diujikan. Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek metode termasuk dalam kategori baik. Persentase sebagian siswa (63, %) termasuk di kategori “baik”. Materi yang disampaikan untuk pembelajaran remedial adalah materi KK01 yang belum dikuasai oleh siswa. Media yang digunakan guru pada saat pembelajaran remedial adalah dengan buku paket dan power point. Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek materi dan media termasuk dalam kategori baik. Persentase sebagian siswa (60, %) termasuk di kategori “baik”. Waktu pelaksanaan program dilaksanakan tiap kompetensi dasar selesai diajarkan, yaitu setelah pembelajaran selesai dilakukan sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Tempat yang digunakan di ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium elektro. Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek waktu dan tempat termasuk dalam kategori baik. Persentase sebagian siswa (53, %) termasuk di kategori “baik”. Evaluasi dilakukan dari hasil nilai pengumpulan tugas kemudian dijumlahkan dengan nilai hasil ulangan, yang kemudian diambil nilai rata-ratanya dan hasilnya merupakan nilai siswa setelah mengikuti remedial. Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial sub evaluasi termasuk dalam kategori sangat baik. Persentase sebagian siswa (60, %) termasuk di kategori “baik”.

Kata kunci : *persepsi, siswa, program remedial*

Posisi SMK menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 terdapat pada Pasal 15 dan Pasal 18, termasuk pada “satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu”. Oleh karena itu SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang pekerjaannya. Pada kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi siswa kurang dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa atau internal dan dari luar diri siswa atau eksternal. Faktor internal seperti tingkat kecerdasan rendah sehingga daya tangkap menerima pelajaran kurang maksimal, gangguan kesehatan seperti penglihatan atau pendengaran, kurangnya minat untuk belajar dan motivasi untuk belajar maka yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu ketika diadakan ulangan banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai dengan baik.

Daya tangkap masing-masing siswa cenderung berbeda karena setiap siswa mempunyai kelemahan dan kelebihan dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Sedangkan faktor eksternal secara umum adalah yang bersumber dari lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga siswa yang bervariasi, yaitu orang tua yang perhatian mendukung untuk belajar atau sebaliknya orang tua yang kurang mendukung anak untuk belajar, sehingga anak kurang bersemangat dalam menciptakan suasana belajar di rumah. Lingkungan sekolah seperti cara mengajar guru yang kurang bervariasi.

Upaya pemecahan kesulitan tersebut perlu adanya kegiatan perbaikan yang harus dilakukan. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis dan sifat-sifat kesulitan belajar, menemukan faktor-faktor penyebabnya, dan kemudian mengupayakan alternatif-alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar, berdasarkan data dan informasi yang lengkap dan objektif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan remedial adalah menentukan tujuan, strategi yang berupa metode, media, materi, waktu dan tempat kemudian terakhir diadakan evaluasi berupa penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program remedial dianggap penting untuk dilakukan karena sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, sehingga siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan mempunyai hak untuk memperbaiki nilainya menjadi lebih baik. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian tentang

pelaksanaan remedial di SMK yang dilanjutkan dengan Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Program Remedial.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: Bagaimanakah persepsi siswa kelas X di SMK N 2 Wonosari terhadap penyelenggaraan program remedial ditinjau dari aspek tujuan, metode, media, materi, waktu, tempat, dan evaluasi pada mata pelajaran Mengukur Besaran-besaran Listrik dalam Rangkaian Elektronika?.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: Mengetahui persepsi siswa terhadap penyelenggaraan program remedial dengan aspek tujuan, metode, media, materi, waktu, tempat, dan evaluasi pada mata pelajaran Mengukur Besaran-besaran Listrik dalam Rangkaian Elektronika siswa kelas X di SMK N 2 Wonosari.

Pembelajaran remedial dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran maksimal [1]. Pembelajaran remedial juga didefinisikan sebagai suatu bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang murid yang mengalami kesulitan belajar [2]. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, Pembelajaran remedial dapat didefinisikan sebagai layanan pendidikan yang bertujuan memberikan perlakuan khusus pada siswa yang mengalami hambatan belajar sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran remedial bertujuan untuk menaikkan taraf penguasaan siswa terhadap materi diklat yang sedang dipelajari dengan cara yang sesuai dengan irama, kecepatan, dan kemampuan masing-masing [3]. Tujuan pembelajaran remedial juga bertujuan untuk membantu para siswa yang menemui kesulitan belajar, sehingga mereka dapat mencapai *mastery level* (tingkat ketuntasan) yang ditetapkan [4]. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran remedial untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri, mengubah cara belajar menjadi baik, dapat memilih materi secara tepat, termotivasi untuk belajar, dan dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya, sehingga mereka dapat mencapai *mastery level* (tingkat ketuntasan) yang ditetapkan.

Metode pembelajaran remedial dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal [5]. Metode pembelajaran remedial juga didefinisikan sebagai suatu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran [6]. Berdasarkan dua definisi di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran remedial adalah kegiatan pokok dalam pengajaran perbaikan terletak pada usaha memperbaiki penyimpangan yang terjadi pada siswa berkenaan dengan mata pelajaran yang dipelajari.

Media pembelajaran remedial dapat didefinisikan media secara harfiah yang berarti perantara sumber pesan dengan penerima pesan [7]. Media pembelajaran remedial juga didefinisikan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar [8]. Berdasarkan dua definisi di atas media pembelajaran remedial dapat disimpulkan semua yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian mereka dapat mencapai *mastery level* (tingkat ketuntasan) yang ditetapkan.

Waktu pembelajaran remedial diberikan pada setiap akhir ulangan harian, mingguan, akhir bulan, tengah semester, atau akhir semester [9]. Waktu pembelajaran remedial dilaksanakan setelah mengikuti ujian kompetensi dasar tertentu atau sejumlah kompetensi dasar dalam satu kesatuan [10]. mengingat indikator keberhasilan belajar peserta didik adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai standar kompetensi yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, maka pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah peserta didik menempuh tes standar kompetensi yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar.

Evaluasi pembelajaran remedial dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu [11]. Evaluasi pembelajaran remedial juga didefinisikan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu [12]. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, Evaluasi pembelajaran remedial dapat

didefinisikan sebagai penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas program remedial.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang sarannya adalah mencari dan menggambarkan tentang program remedial mata pelajaran Mengukur Besaran-besaran Listrik dalam Rangkaian Elektronika pada siswa kelas X SMK N 2 Wonosari dilihat dari persepsi siswa. Berdasarkan pada permasalahannya, yaitu menurut timbulnya variabel yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini adalah pendekatan non eksperimental atau *expost facto* karena penelitian ini tidak memberi perlakuan kepada variabel sehingga tidak menimbulkan gejala baru pada variabel tersebut. Menurut model pengembangannya, jenis pendekatan penelitian ini adalah *one shot model* karena hanya menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat tertentu. Kemudian menurut pola-pola atau sifatnya, penelitian non eksperimen termasuk dalam penelitian kasus (*case – studies*).

Penelitian dilaksanakan pada bulan april 2012 di SMK Negeri 2 Wonosari, Jl. KH. Agus Salim Ledoksari, Kepek, Wonosari , Gunung Kidul. Subjek penelitian ini berdasarkan model penelitian studi kasus *one shot model*, maka populasi sama dengan sampel dan sekaligus uji coba instrumen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa mata pelajaran Mengukur Besaran-besaran Listrik dalam Rangkaian Elektronika siswa kelas X SMK Negeri 2 Wonosari yang berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan keusioner. Instrumen penelitian menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu amat baik (AB), baik (B), cukup (C), kurang (K) dengan skor masing-masing item adalah 4, 3, 2, 1.

Hasil dan Pembahasan

Hasil data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian meliputi Deskripsi data persepsi siswa aspek tujuan program remedial yang disajikan merupakan pengolahan terhadap angket sebanyak 10 butir pernyataan dengan skor alternatif jawaban 1 sampai dengan 4 yang berisi nilai rerata. Pemberian interpretasi terhadap jawaban responden didasarkan pada skor angket yang diperoleh dari jumlah skor tiap butir. Jadi, aspek tujuan memiliki skor minimal 10 dan skor maksimal 40. Penentuan kategori didasarkan pada rerata sebesar 30,57; median sebesar 30,00; modus sebesar 28,00; nilai minimum sebesar 25,00; nilai maksimum sebesar 37,00 dan standar deviasi dari rentang skor yang dicapai instrument sebesar 3,47. Diketahui penyebaran skor menunjukkan sebagian kecil siswa (30,00%) termasuk dalam kategori amat baik dan sebagian siswa (70,00%) termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan ketentuan di atas maka dapat disimpulkan siswa memiliki skor persepsi remedial untuk aspek tujuan sebagian termasuk dalam kategori baik dengan prosentase 70,00%.

Deskripsi data persepsi siswa aspek metode program remedial yang disajikan merupakan pengolahan terhadap angket sebanyak 20 butir pernyataan dengan skor alternatif jawaban 1 sampai dengan 4 yang berisi nilai rerata. Pemberian interpretasi terhadap jawaban responden didasarkan pada skor angket yang diperoleh dari jumlah skor tiap butir. Jadi, aspek metode memiliki skor minimal 20 dan skor maksimal 80. Penentuan kategori didasarkan pada rerata sebesar 62,84; median sebesar 62,50; modus sebesar 58,00; nilai minimum sebesar 50,00; nilai maksimum sebesar 73,00 dan standar deviasi dari rentang skor yang dicapai instrument sebesar 6,23. Diketahui penyebaran skor menunjukkan sebagian kecil siswa (37,00%) termasuk dalam kategori amat baik; sebagian siswa (63,00%) termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan ketentuan di atas maka dapat disimpulkan siswa memiliki skor persepsi remedial untuk aspek metode sebagian dalam kategori baik dengan prosentase 63,00%.

Deskripsi data persepsi siswa aspek materi dan media program remedial yang disajikan merupakan pengolahan terhadap angket sebanyak 9 butir pernyataan dengan skor alternatif jawaban 1 sampai dengan 4 yang berisi nilai rerata. Pemberian interpretasi terhadap jawaban

responden didasarkan pada skor angket yang diperoleh dari jumlah skor tiap butir. Jadi, aspek materi dan media memiliki skor minimal 9 dan skor maksimal 36. Penentuan kategori didasarkan pada rerata sebesar 28,64; median sebesar 28,00; modus sebesar 27,00; nilai minimum sebesar 21,00; nilai maksimum sebesar 34,00 dan standar deviasi dari rentang skor yang dicapai instrument sebesar 3,23. Diketahui penyebaran skor menunjukkan sebagian kecil siswa (37,00%) termasuk dalam kategori amat baik; sebagian siswa (60,00%) termasuk dalam kategori baik, sebagian kecil siswa (3,00%) termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan ketentuan di atas maka dapat disimpulkan siswa memiliki skor persepsi remedial untuk aspek materi dan media sebagian dalam kategori baik dengan prosentase 60,00%.

Deskripsi data persepsi siswa aspek waktu dan tempat program remedial yang disajikan merupakan pengolahan terhadap angket sebanyak 5 butir pernyataan dengan skor alternatif jawaban 1 sampai dengan 4 yang berisi nilai rerata. Pemberian interpretasi terhadap jawaban responden didasarkan pada skor angket yang diperoleh dari jumlah skor tiap butir. Jadi, aspek waktu dan tempat memiliki skor minimal 5 dan skor maksimal 20. Penentuan kategori didasarkan pada rerata sebesar 15,90; median sebesar 16,00; modus sebesar 14,00; nilai minimum sebesar 12,00; nilai maksimum sebesar 19,00 dan standar deviasi dari rentang skor yang dicapai instrument sebesar 1,80. Diketahui penyebaran skor menunjukkan sebagian kecil siswa (43,00%) termasuk dalam kategori amat baik; sebagian kecil siswa (53,00%) termasuk dalam kategori baik, sebagian kecil siswa (3,00%) termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan ketentuan di atas maka dapat disimpulkan siswa memiliki skor persepsi remedial untuk aspek waktu dan tempat sebagian kecil dalam kategori baik dengan prosentase 53,00%.

Deskripsi data persepsi siswa aspek evaluasi program remedial yang disajikan merupakan pengolahan terhadap angket sebanyak 5 butir pernyataan dengan skor alternatif jawaban 1 sampai dengan 4 yang berisi nilai rerata. Pemberian interpretasi terhadap jawaban responden didasarkan pada skor angket yang diperoleh dari jumlah skor tiap butir. Jadi, aspek evaluasi memiliki skor minimal 5 dan skor maksimal 20. Penentuan kategori didasarkan pada rerata sebesar 24,37; median sebesar 24,00; modus sebesar 21,00; nilai minimum sebesar 19,00; nilai maksimum sebesar 30,00 dan standar deviasi dari rentang skor yang dicapai instrument sebesar 3,12. Diketahui penyebaran skor menunjukkan sebagian kecil siswa (33,00%) termasuk dalam kategori amat baik; sebagian siswa (60,00%) termasuk dalam kategori baik, sebagian kecil siswa (7,00%) termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan ketentuan di atas maka dapat disimpulkan siswa memiliki skor persepsi remedial untuk aspek evaluasi sebagian dalam kategori baik dengan prosentase 60,00%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan Persepsi Siswa kelas X di SMK N 2 Wonosari terhadap Penyelenggaraan Program Remedial Mata Pelajaran Mengukur Besaran-besaran Listrik Pada Rangkaian Elektronika aspek tujuan, metode, materi, media, waktu, tempat dan evaluasi sebagai berikut: Tujuan pelaksanaan program remedial KK01 di SMK N 2 Wonosari adalah untuk memenuhi hak siswa, yaitu memperbaiki nilai siswa sampai mencapai KKM, yaitu ≥ 76 . Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek tujuan termasuk dalam kategori baik. Persentase sebagian siswa (70,00%) termasuk di kategori "baik".

Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial adalah metode pemberian tugas, yaitu siswa ditugaskan untuk mencari artikel yang berkaitan dengan materi yang sedang diujikan. Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek metode termasuk dalam kategori baik. Persentase sebagian siswa (63,00%) termasuk di kategori "baik".

Materi yang disampaikan untuk pembelajaran remedial adalah materi KK01 yang belum dikuasai oleh siswa. Media yang digunakan guru pada saat pembelajaran remedial adalah dengan buku paket dan power point. Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek materi dan media termasuk dalam kategori baik. Persentase sebagian siswa (60,00%) termasuk di kategori "baik".

Waktu pelaksanaan program dilaksanakan tiap kompetensi dasar selesai diajarkan, yaitu setelah pembelajaran selesai dilakukan sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Tempat yang digunakan di ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium elektro. Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek waktu dan tempat termasuk dalam kategori baik. Persentase sebagian siswa (53,00%) termasuk di kategori “baik”.

evaluasi dilakukan dari hasil nilai pengumpulan tugas kemudian dijumlahkan dengan nilai hasil ulangan, yang kemudian diambil nilai rata-ratanya dan hasilnya merupakan nilai siswa setelah mengikuti remedial. Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial sub evaluasi termasuk dalam kategori sangat baik. Persentase sebagian siswa (60,00%) termasuk di kategori “baik”.

Saran

Lembaga pengelola pendidikan, dalam hal ini semua pihak terkait di SMK N 2 Wonosari Program Keahlian Teknik Elektronika Industri untuk dapat lebih memberikan bimbingan dengan pengajaran Kegiatan remedial meskipun sudah efektif, yang perlu diperhatikan adalah penentuan waktu dan tempat pelaksanaannya agar proses kegiatan remedial dapat berjalan lebih baik.

Guru Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Wonosari Meskipun secara metode sudah baik, tetapi penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat terus ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik agar jumlah siswa yang mengikuti remedial dapat dikurangi.

Siswa Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Wonosari supaya diharapkan lebih memahami pentingnya program remedial untuk memperbaiki pola belajar siswa yang kurang baik. Agar siswa yang mengikuti remedial menjadi berkurang pada kompetensi dasar selanjutnya.

Daftar Pustaka

- [1]. Kusnandar. (2012). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hal. 237.
- [2]. Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 236.
- [3]. Warji R. (1983). *Program Belajar Mengajar Dan Belajar Tuntas (Mastery Learning*. Jakarta: Institute Dagang Muchtar. hal. 61.
- [4]. Ischak SW dan Warji R. (1987). *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberti. hal. 38.
- [5]. Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet ke-8. Jakarta: Kencana Prenada Media. hal. 147.
- [6]. Nana Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-11. Bandung: Sinar Baru Algensindo. hal. 76.
- [7]. Heinich; dkk. (1996). *Instructional Media and Technologies For Learning*. hal. 232.
- [8]. Briggs. L. (1970). *Principles of Constructional Design*. New York. Holt, Rinehart and Winston. hal. 57.
- [9]. Nana Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-11. Bandung: Sinar Baru Algensindo. hal. 134.
- [10]. Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 238.
- [11]. Kusnandar. (2012). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hal. 383.
- [12]. Nana Sudjana dan Ibrahim. (2006). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. hal. 2.